

**PENCEGAHAN DEPRESI MELALUI EDUKASI DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI
LANSIA**

**Triyana Harlia Putri^{1*}, Faisal Kholid Fahdi², Yuyun Tafwidhah³, Nadia
Rahmawati⁴, Titan Ligita⁵, Ervina Lili Neri⁶, Yoga Pramana⁷**

¹⁻⁷Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

Email Korespondensi: triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id

Disubmit: 05 Oktober 2023 Diterima: 24 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 Desember 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12517>

ABSTRAK

Lansia dapat mengalami gangguan psikologis, salah satunya adalah depresi. Kurangnya integrasi antara kesehatan mental dan layanan kesehatan dalam sistem kesehatan masyarakat dalam pencegahan permasalahan kesehatan mental. Oleh sebab itu, salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah pendidikan kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan lansia terkait meningkatkan harga diri guna mencegah depresi. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu ceramah, diskusi, refleksi dan demonstrasi dengan menggunakan media video dan buku saku. Nilai pretest rerata pengetahuan lansia yaitu 4,11 dan rerata posttest yaitu 7,47. Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Terdapat peningkatan pengetahuan pada lansia terhadap pencegahan depresi melalui kegiatan edukasi tersebut.

Kata Kunci: Lansia, Depresi, Harga Diri

ABSTRACT

*Elderly people can experience psychological disorders, one of which is depression. Lack of integration between mental health and health services in the public health system in preventing mental health problems. Therefore, one strategy that can be implemented is health education. To increase the elderly's knowledge regarding increasing self-esteem to prevent depression. Health education methods used in conveying materials are lectures, discussions, reflection and demonstrations by using video media and pocket books. The average pretest score for elderly knowledge is 4.11 and the average posttest score is 7.47. The analysis results show that the *p-value* is smaller than 0.05. There is an increase in knowledge among the elderly regarding preventing depression through these education activities.*

Keywords: *Elderly, Depression, Self-Esteem*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi lansia yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dimana jumlah lansia di Indonesia menjadi perhatian khusus agar kesejahteraan lansia terpenuhi (Putri & Priyono, 2021). Sementara itu WHO memberikan estimasi penduduk tua meningkat hingga 22% pada tahun 2050. Oleh sebab itu, Indonesia termasuk negara yang menghadapi pergeseran struktur penduduk tua yang meningkat dari 2,4% dari tahun 2010 hingga 2022 dan akan terus meningkat hingga 2025 (Infodatin Lansia, 2022). Sehingga, pemerintah mencanangkan terus untuk pembangunan kesehatan.

Dalam upaya peningkatan pembagunan kesehatan, hal tersebut memengaruhi penurunan angka kelahiran, angka kesakitan, dan angka kematian serta peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2022.). Umur harapan hidup (UHH) Kalimantan Barat tahun 2022 yaitu 71,02 tahun, masih di bawah angka Nasional yang mencapai 71,85 tahun. UHH Kalimantan Barat berada di urutan ke-13 secara nasional, dan di pulau Kalimantan, umur harapan hidup tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Timur yaitu 74,62 tahun (Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Barat, 2022). Lansia di Kalimantan Barat dengan usia diatas 60 tahun keatas tahun 2021 yaitu sejumlah 463.123 Jiwa. Diantaranya jumlah kabupaten Kuburaya sebanyak 49.098 ((Badan Pusat Statistik, 2022)

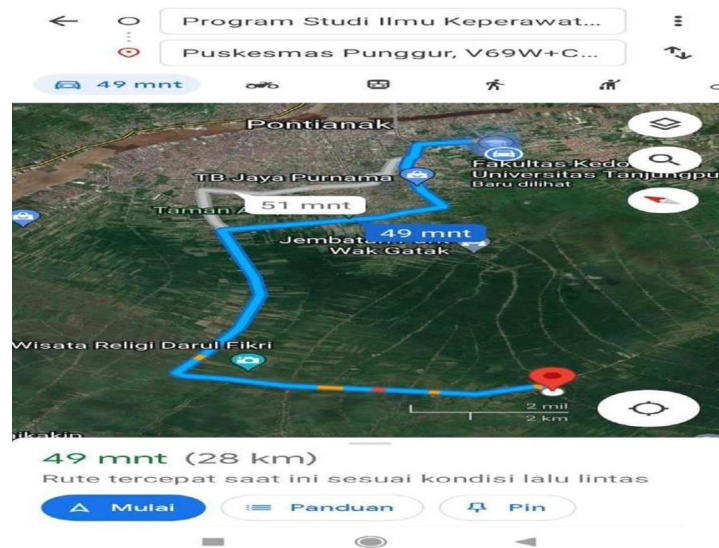
Dalam menjaga kualitas hidup populasi tua, pemerintah dan sektor swasta telah memulihkan pelayanan kesehatan di puskesmas dan jaringannya. Dan pelayanan kesehatan lainnya. Standar pelayanan minimal bidang kesehatan mewajibkan setiap pemerintah kabupaten ataupun kota untuk dapat melakukan screening kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam kurun waktu 1 tahun termasuk skrining gangguan mental. Layanan screening ini, dapat dilakukan oleh tenaga Kesehatan salah satunya perawat (Infodatin Lansia, 2022). Salah satu faktor yang dapat memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas kesehatan, yaitu kurangnya ketersediaan tenaga kesehatan khususnya di puskesmas, Kabupaten Kubu Raya masih kekurangan tenaga kesehatan. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Kuburaya tahun 2020 di dapatkan bahwa Jumlah sumber Daya Manusia Kesehatan yang bertugas di puskesmas di Kabupaten Kubu Raya hingga 31 Desember tahun 2020 sebesar 1.043 orang. Dilihat dari jumlah tenaga kesehatan terdiri dari 75 orang tenaga medis (7,2%) dan 968 orang tenaga non medis (92,8%). Proporsi tenaga kesehatan di puskesmas terbanyak yaitu bidan sebesar 35,7% (372 orang) (Mahyudin et al., 2022). Sementara itu, Posyandu sebagai bagian dari puskesmas dimana pada tahun 2020, terdapat 475 Posyandu di Kabupaten Kubu Raya. Sebanyak 356 atau sekitar 75% posyandu diantaranya merupakan posyandu aktif. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan (Mahyudin et al., 2022.).

Kegiatan posyandu adalah perwujudan dari peran serta masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan mereka yang dikhususkan dalam bentuk posyandu lansia berupa forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya lanjut usia (Sarofah Ningsih et al., 2022.) Posyandu lansia

merupakan program yang disediakan pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan yang kemudian dikoordinasi oleh puskesmas pada tiap-tiap kecamatan untuk selanjutnya dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat (Karohmah, 2022).

Berdasarkan hasil survei di Desa Punggur melalui kader Posyandu lansia yang mana kegiatan dalam posyandu masih kurang aktif. Beberapa lansia jarang hadir serta kader mengatakan lansia belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan jiwa serta belum adanya skrining terhadap lansia terkait dengan masalah depresi. Sebuah penelitian yang dilakukan di Kalimantan Barat Kabupaten Kuburaya melaporkan bahwa lansia yang berada di PSTW cenderung mengalami harga diri rendah diantaranya Wanita lebih banyak mengalami HDR, kurang 10 tinggal di panti, tidak bekerja, janda/duda (Putri & Priyono, 2021). Melalui upaya peningkatan harga diri lansia sebagai bentuk menjaga kesehatan mental lansia dan pencegahan depresi diharapkan adanya peningkatan pengetahuan lansia yang nantinya dapat mengatasi masalah kesehatan mental agar dapat mengerti dan memahami kondisi kesehatannya sehingga akan meningkatkan derajat kesehatannya.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN



Gambar 1. Jarak Lokasi Kegiatan

Berdasarkan hasil survei, kegiatan dalam posyandu masih kurang aktif, beberapa lansia jarang hadir dalam kegiatan serta kader mengatakan lansia belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan jiwa serta belum adanya skrining terkait masalah depresi. Oleh karena itu, apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan peningkatan harga diri terhadap lansia dalam mencegah depresi ?

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Harga diri

Harga diri merupakan penilaian pribadi terhadap hasil yang diperoleh dengan menganalisis sejauh mana perilaku sesuai dengan ideal diri (Nurmayunita & Zakaria, 2021). Harga diri adalah suatu evaluasi diri terkait kualitas seseorang yang didapatkan dari suatu pengalaman serta hubungan sosial dengan orang lain sehingga seseorang tersebut mempunyai perasaan yang kompeten maupun rendah. Faktor predisposisi harga diri dimulai dari anak usia dini yang bisa berkontribusi terhadap masalah konsep diri yaitu penolakan orang tua, persaingan yang gagal atau imitasi dari keluarga atau orang tua yang menciptakan perasaan rendah diri dan putus asa, mengalami kegagalan serta kekalahan terus-menerus, tidak realistis ideal dirinya. Harga diri rendah adalah evaluasi diri yang negatif dan berhubungan dengan perasaan yang lemah, tidak berdaya, ketakutan, rapuh, rentan, tidak lengkap, tidak berharga dan tidak memadai (Stuart, 2016). Perilaku terkait dengan harga diri rendah yaitu mengkritik diri atau orang lain, merusak diri, gangguan dalam hubungan atau isolasi sosial, perasaan bersalah, keluhan fisik, pandangan polarisasi hidup dan penarikan dari realita (Indari, et al., 2023)

b. Depresi

Depresi adalah gangguan mental yang ditandai dengan perasaan sedih yang terus-menerus, kehilangan kegembiraan dan minat, perasaan bersalah, dan rendahnya harga diri. Depresi juga dapat mengganggu tidur dan nafsu makan, menyebabkan kelelahan dan menurunkan kemampuan berkonsentrasi (Nareswari, 2021). Depresi adalah gangguan *mood* yang ditandai dengan hilangnya kendali dan pengalaman subjektif dari tekanan yang ekstrim. *Mood* merupakan keadaan emosi internal seseorang yang dialami, bukan afek melainkan ekspresi dari isi emosional pada saat itu (Kaplan & Sadock, 2010). Depresi pada lansia dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti usia, status pekerjaan, jenis kelamin, riwayat penyakit kronis, status perkawinan, tingkat pendidikan dan dukungan sosial (Aryawangsa & Ariastuti, 2016)

Tanda dan gejala pada seseorang yang mengalami depresi yaitu tidak mampu mengutarakan pendapatnya dan malas bicara, seringkali muncul keluhan fisik seperti nyeri perut dan dada, kehilangan nafsu makan, nyeri punggung, pusing, merasa tidak berguna, tidak berarti, tidak mempunyai tujuan hidup lagi, merasa putus asa dan cenderung bunuh diri. Individu tersebut juga menunjukkan gerak tubuh yang terhambat, badan bungkuk, posisi duduk lesu, ekspresi wajah murung, jalan lambat dengan langkah menyeret (Yosep dan Sutini, 2016)

c. Lansia

Menua atau menjadi tua merupakan kondisi yang terjadi pada kehidupan seseorang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, WHO menetapkan bahwa usia 65 tahun merupakan usia yang menunjukkan proses penuaan atau yang disebut lanjut usia (Alpin, 2016). Proses menua merupakan suatu proses yang dapat dilalui sepanjang hidup, tidak hanya pada waktu tertentu saja melainkan sejak awal kehidupan. Penuaan merupakan suatu proses yang alamiah, yaitu manusia telah melalui tiga tahapan kehidupan yaitu anak-anak, dewasa dan usia tua. Ketiga tahap tersebut berbeda baik dari segi biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti lansia akan mengalami perubahan seperti penurunan fungsi

fisik, kulit yang tidak elastis, rambut putih, gigi mulai lepas atau ompong, penurunan fungsi pendengaran dan penglihatan, gerakan lambat.

4. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) terkait pencegahan depresi dengan cara meningkatkan harga diri pada lansia dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan dan kegiatan tersebut terdapat beberapa tahapan. Tahap awal adalah persiapan, pada tahap persiapan ini yang dilakukan pada kegiatan PKM adalah mengurus perizinan untuk melakukan kegiatan dari LP2KM Universitas Tanjungpura, mengidentifikasi lansia, berdiskusi untuk menyamakan persepsi antar anggota tim PKM terkait teknis pelaksanaan. Selain hal tersebut, tim PKM juga telah berkoordinasi dengan kader posyandu lansia terkait dengan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan edukasi persiapan media edukasi berbentuk video edukasi dan buku saku yang telah dicetak dan dibagikan kepada lansia serta tim PKM juga akan mengidentifikasi harga diri lansia menggunakan instrument serta pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi mengenai harga diri.



Gambar 2. Video Edukasi



Gambar 3. Buku Saku

Tahap kedua adalah pelaksanaan PKM. Setelah mengkondisikan tempat serta peserta telah melakukan registrasi, dilakukan pre test dan pemberian

materi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM berbeda-beda, metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan refleksi yang disesuaikan dengan self-awareness lansia. Pada metode demonstrasi, lansia diminta untuk memperagakan atau melakukan afirmasi yang baik atau positif berfungsi untuk mencegah lansia mengalami depresi serta mempertahankan harga diri lansia yang baik.

Tahap selanjutnya, tim PKM membuka sesi diskusi dan melakukan post test setelah diberikan materi mengenai harga diri. Setelah peserta selesai melakukan post test, tim PKM membagikan buku saku serta link video yang dapat digunakan oleh lansia atau kader posyandu untuk meningkatkan harga diri. Selanjutnya, tim PKM melakukan evaluasi terhadap instrument yang telah diisi atau dikerjakan oleh peserta dan melakukan analisa untuk melihat atau mengukur dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia terkait harga diri. Tahap terakhir yaitu tim PKM menyiapkan laporan sampai dengan mempublikasikan kegiatan PKM dalam bentuk artikel di jurnal dan media massa.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pendidikan kesehatan terkait peningkatan harga diri guna mencegah depresi pada lansia yang merupakan bagian dari kegiatan PKM telah dilaksanakan di Desa Punggur. Kegiatan PKM dengan melakukan pendidikan kesehatan tersebut dilakukan secara offline atau luring. Pelaksanaan kegiatan berupa pre test, pemaparan materi, demonstrasi, tanya jawab, post test dan diakhir dengan penyerahan plakat.



Gambar 4. Penyuluhan Kesehatan



Gambar 5. Penyerahan Plakat



Gambar 6. Pemutaran video edukasi

Tabel 1 Perbedaan rerata pre-test dan post-test berdasarkan pengetahuan lansia

Variabel	Mean \pm Std. Deviasi	<i>P Value</i>
Rerata Pretest	4.11 \pm 2.91	0.005
Rerata Posttest	7.47 \pm 1.55	

Karakteristik lansia yang mengikuti edukasi peningkatan harga diri mayoritas 30 lansia berjenis kelamin perempuan (93%) dengan rata-rata usia lansia 64 tahun. Lansia yang mengisi Pre-Test berjumlah 25 orang, 5 orang lansia tidak mengisi Pre-Test namun mengisi Post-Test. Sehingga analisis data hanya dapat dilakukan pada lansia yang mengisi Pre-Test maupun Post-Test sejumlah 25 orang. Berdasarkan hasil uji parametrik *t*-test pada tabel 1 yang menunjukkan perbedaan rerata pre-test dan post-test lansia, didapatkan nilai *p-value* 0,005 lebih kecil dari 0,05, nilai tersebut menunjukkan ada pengaruh dan peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah mendapatkan edukasi. Peningkatan rata-rata pengetahuan lansia sebelum mendapatkan materi edukasi yaitu 4,11 \pm 2,91 menjadi 7,47 \pm 1,55 setelah diberikan edukasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada lansia terkait harga diri guna mencegah depresi melalui kegiatan edukasi tersebut.

b. Pembahasan

Kegiatan PKM berupa pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada lansia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada lansia terkait pencegahan depresi terbukti efektif (Ayatullah & Lestari, 2021). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah salah satu metode peningkatan pengetahuan secara upaya preventif. Pendidikan kesehatan ini juga merupakan elemen

integral keperawatan modern dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Wu, et al., 2022).

Psikoedukasi adalah pendidikan kesehatan yang ditujukan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan atau gangguan baik secara fisik maupun mental mengatasi permasalahan kejiwaannya. Tindakan tersebut dapat berupa psikoedukasi pasif seperti pemberian informasi yang dapat diberikan dalam bentuk brosur atau lainnya dan dapat pula berupa psikoedukasi aktif seperti konseling atau pendidikan kesehatan pribadi atau komunitas (Nurhidayati, Pandin & Nadya, 2022). Pelatihan psikoedukasi yang mencakup berbagai komponen terutama pendidikan, latihan, relaksasi dan lainnya yang berkaitan dengan lansia sangat efektif dalam meningkatkan harga diri dan mengurangi depresi (Maheswari, Chaturvedi & Sharma, 2021). Sebuah studi melaporkan bahwa melakukan edukasi kepada lansia yang berkelanjutan dan dengan perawatan yang baik dapat mempengaruhi efikasi diri dan meningkatkan kesehatan (Akbari, Vagharseyyedin, Saadatjo & Kazemi, 2015).

Hasil riset di India menemukan bahwa 28% lansia mengalami kecemasan sedang dan 100% mengalami gejala depresi ringan hingga berat (Ghodela, Singh, Kaushik, & Maheshwari, 2019). Hasil riset lain melaporkan bahwa 8% lansia mengalami gejala depresi berat, 13% lansia memiliki pikiran untuk bunuh diri dan 7,5% lansia memiliki harga diri yang rendah (Meira, Viela & Casotti, 2017).

Harga diri merupakan salah satu indikator kesehatan mental, kematangan kepribadian, dan kemampuan beradaptasi seseorang (Sare, Ljubicic, Gusar, Canovic & Konjevoda, 2021). Harga diri pada lansia dapat mengalami perubahan, lansia sering merasa tidak berharga dan tidak berguna. Perasaan tersebut disebut dengan harga diri rendah. Penyebab rendahnya harga diri pada lansia yaitu karena adanya tantangan baru yang disebabkan oleh kehilangan pasangan, perubahan kemampuan secara fisik, serta pensiun. Pandangan dan stigma negatif terhadap lansia juga dapat menyebabkan rendahnya harga diri pada lansia (Stuart, 2016). Jika lansia mengalami harga diri yang rendah tidak ditangani, lansia berisiko mengalami depresi dan menarik diri, yang kemudian berkembang menjadi perilaku kekerasan dan bunuh diri (Maulidia & Ramadhan, 2022).

Tingginya harga diri pada lansia akan mempengaruhi kesejahteraan individu, yang menunjukkan bahwa harga diri mempunyai korelasi positif dengan kesejahteraan psikologis pada lansia. Sehingga jika didapatkan lansia memiliki harga diri yang rendah, maka perlu dilakukan penanganan untuk meminimalisir risiko lansia yang mengalami depresi yang berdampak pada perilaku kekerasan dan bunuh diri (Suryadi et al., 2022). Depresi akan menghambat pemenuhan perkembangan lansia dan juga memperpendek usia harapan hidup yang menyebabkan penurunan kualitas hidup. Lansia yang mengalami depresi akan mengalami perasaan kurang bersemangat dan kurang bersosialisasi dengan orang lain (Sutinah, 2020).

Walaupun pencegahan depresi dengan pendidikan kesehatan telah dilakukan, intervensi lainnya juga harus diberikan. Intervensi lainnya yang dapat diberikan kepada lansia untuk mencegah depresi yaitu dengan berpikir positif dan manajemen stress.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan PKM berupa edukasi peningkatan harga diri untuk pencegahan depresi pada lansia terdapat pengaruh dan peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi. Diharapkan pelayanan kesehatan melakukan pelatihan kepada kader posyandu lansia terkait mendeteksi dini gejala depresi pada lansia dan pelayanan kesehatan dapat melakukan intervensi psikologis yang disesuaikan dengan perawatan standar bagi lansia di komunitas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, O., Vagharseyyedin, S., Saadatjo, S., & Kazemi, T. (2015). Effect Of Continuous Care Model On The Self-Efficacy Of Patients With Myocardial Infraction In Controlling Disease Complications. *Medical Surgical Nursing Journal*, 3, 185-194.
- Alpin, Haikal. (2016). Hubungan Fungsi Gerak Sendi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Maraji Kabupaten Gowa. *Jkshsk*, 1(1).
- Aryawangsa, A.A.N. Dan Aruastuti, N.L.P. (2016). Prevalensi Dan Distribusi Faktor Risiko Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015. *Intisari Sains Medis*, 7(1). <https://doi.org/10.15562/ism.v7il.7>
- Ayatullah, & Lestari, A. W. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mental Berpengaruh Terhadap Pencegahan Depresi Dan Stres Pada Lansia Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kota Bima. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Ghodela, A., Singh, V., Kaushik, N., & Maheshwari, S. (2019). Effectiveness Of Progressive Muscle Relaxation Therapy On Anxiety And Depression : A Pre Experimental Study On Elderly People Of Old Age Homes. *Indian Journal Psychiatric Nursing*, 16(2), 56-60.
- Indari, Alifiani, Herna, Jayanti, Agni, Arisandy, Widya, Sari Niken Yuniar, Supriatin, Pragholapati, Andria, Wetik, Syenshie Virgini. (2023). *Asuhan Keperawatan Gangguan Jiwa Pada Dewasa, Lansia Dan Khusus*. Padang : Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Infodatin. (2022). *Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Barat 2022*. (2022).
- Kaplan, H.I. Dan Sadock, B.J. (2010). *Sinopsis Psikiatri, Jilid Ii*. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Lete, G. R. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang. *Nursing News*, 20-28.
- Karohmah, A. N. (2022). *Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang Elderly Health Care Center (Posyandu) Role In Improving The Welfare Of Elderly In Elderly Health Care Center Sejahtera Village Pasirmuncang*. 2(2).
- Kementerian Dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2022).
- Maheswari, S. K., Chaturvedi, R., & Sharma, P. (2021). Clinical Epidemiology And Global Health. *Elsevier*.
Doi:<https://doi.org/10.1016/J.Cegh.2021.100733>
- Mahyudin, P., (2022). *Tim Penyusun*. www.dinkes.kuburayakab.go.id

- Maulidia, R., & Ramadhan, I. (2022). Harga Diri Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera. *Journal Of Intan Nursing*. Doi:Https://Doi.Org/10.54004/Join.Vli2.Xx
- Meira, S., Viela, A., & Casotti, C. (2017). Self Esteem And Factors Associated With Social Conditions In The Erderly. *Rey Fund Care Online*, 9(3), 738-744. Doi:Https://Doi.Org/10.9789/2175-5361.2017.V9i3.738-744
- Nareswari, Prasnya Jatu. (2021). Depresi Pada Lansia : Faktor Risiko, Diagnosis Dan Tatalaksana. *Jurnal Medika Hutama*, 2(2).
- Nurhidayati, T., Pandin, M. G., & Nadya, C. (2022). Systematic Review Psychoeducation Of Elderly With Depression In Public Health : Philosophical Study. *Medrxiv*.
- Nurmayunita, Heny Dan Zakaria, Amin. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri Lansia Yang Tinggal Di Pondok Lansia. *Jurnal Keperawatan Malang*. 6(2).
- Putri, T. H., & Priyono, D. (2021). Self-Esteem Among The Elderly In West Kalimantan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4). Https://Doi.Org/10.30604/Jika.V6i4.80
- Sare, S., Ljubicic, M., Gusar, I., Canovic, S., & Konjevoda, S. (2021). Self-Esteem, Anxiety, And Depression In Older People In Nursing Homes. *Healthcare*. Doi:Https://Doi.Org/10.3390/Healthcare9081035
- Sarofah Ningsih, E., Aisyah, S., Nur Rohmah, E., Nur Saida Sandana, K., & Kunci, K. (N.D.). *Humantech Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia*.
- Stuart, G. (2016). *Prinsip Dan Praktik Kesperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapore: Elsevier.
- Suryadi, Taqiyuddin, Kamil, M., Saepudin, A., Saripah, I., Yusmanto, & Hardiyanto, W. (2022). The Effect Of Non-Formal Education (Nfe) Programs Through Life Satisfaction And Self-Esteem On The Level Of Elderly Depression. *Baltic Journal Of Law & Politics*, 15(7), 375-393. Doi:10.2478/Bjlp-2022-007026
- Sutinah. (2020). Comparison Of The Effects Of Reminiscence Therapy Alone And In Combination With Psychoeducation Therapy On Depression Level Of Elderly In Indonesia : A Quasi Experimental Study. *Belitung Nursing Journal*, 6(1), 1-7. Doi:Https://Doi.Org/10.33546/Bnj.1048
- Wu, Y., Gu, Y., Rao, X., Cheng, M., Chen, P., & He, L. (2022). Clinical Effects Of Outpatient Health Education On Fall Prevention And Self-Health Management Of Elderly Patients With Chronic Disease. *Evidence Based Complementary And Alternative Medicine*. Doi:Https://Doi.Org/10.1155.2022/6265388
- Yosep, Iyus Dan Sutini, Titin. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Dan Advance Mental Health Nursing)*. Bandung : Rafika Ad